

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Islam merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan Islam juga diartikan sebagai proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan fitrah manusia, sehingga dapat mencapai pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hal tersebut selaras dengan salah satu tujuan pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berakhlak mulia. Akhlak dalam kehidupan manusia memiliki posisi yang amat penting baik secara individu maupun masyarakat. Sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu sifat Rasulullah.

Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, sehingga Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia. Seperti ketika 'Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab "Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an". Maksud perkataan 'Aisyah yaitu segala tingkah laku dan tindakan Rasulullah selalu merujuk pada Al-Qur'an. Implementasi dan semua nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an telah menyatu menjadi kebiasaan pada diri Rasulullah.

Mengingat pentingnya akhlak bagi suatu bangsa, maka diperlukan adanya kesungguhan dalam mengajarkan akhlak kepada peserta didik yang merupakan calon pemimpin bangsa. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan khususnya yang berkenaan dengan pendidikan akhlak mulia, maka perlu diterapkan strategi pendidikan antara lain; pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia, peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan, serta pemberdayaan sumberdaya yang mendukung proses pendidikan.

Dalam suatu pendidikan tentunya terdapat beberapa elemen yang terlibat secara langsung di dalamnya, antara lain guru dan peserta didik. Guru merupakan orang yang memiliki tugas mengajar dan mengarahkan peserta didik. Sedangkan, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal.

Sebagai seorang pendidik, hendaknya guru memiliki sifat-sifat yang dapat diteladani oleh peserta didiknya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru juga memerlukan sebuah contoh yang nantinya akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Rasulullah SAW merupakan sumber akhlak yang harus diteladani oleh umat Islam. Beliau juga merupakan guru yang harus diteladani, beliau mengajar dengan penuh kasih sayang kepada peserta didiknya. Oleh sebab itu hendaknya para guru bercermin kepada Rasulullah dalam berakhlak, yaitu berakhlak mulia dan kesantunan yang tinggi. Guru harus memiliki moral yang baik dan berakhlak baik yang lebih, sebab moral dan akhlak peserta didik tergantung pada moral dan akhlak gurunya. Peserta didik akan belajar dari apa

yang ia lihat dan ia dengar dari gurunya. Guru harus senantiasa menjadi sosok yang baik terutama di lingkungan sekolah dimana ia akan selalu bertemu dengan peserta didiknya. Hal demikian itu tentu tidak mudah, karena setiap guru memiliki karakter kepribadian yang berbeda. Maka dari itu guru juga memerlukan teladan, latihan, dan membiasakan diri agar senantiasa menjadi sosok yang baik.

Aspek moral dan akhlak secara khusus dititik beratkan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), namun setiap guru mata pelajaran lain juga harus bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Guru PAI merupakan seorang yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada pedoman hidup agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Jadi, guru PAI harus memahami secara betul tentang keseluruhan nilai-nilai yang terkandung dalam pedoman tersebut. Jika guru PAI memiliki sikap terpuji, maka sikapnya itu akan berdampak positif bagi peserta didiknya.

Guru merupakan sosok pemilik peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Mengajar atau mendidik bukan hanya pada pemenuhan administrasi saja tetapi memerlukan totalitas yang maksimal, meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru yang sukses yaitu guru yang mampu menemukan potensi peserta didiknya dan mengembangkan secara tepat.

SMP Negeri 1 Pejagoan merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang terletak di wilayah kecamatan Pejagoan. Secara umum, SMP Negeri 1

Pejagoan merupakan sekolah yang baik. Hampir tidak ada lagi terdengar kasus-kasus yang melibatkan peserta didik. Berbeda dengan dulu, hampir setiap hari ada kasus kenakalan peserta didik, seperti merokok di sekolah, kenakalan peserta didik, dan sebagainya. Dalam observasi awal yang peneliti lakukan di lingkungan sekolah, dulu sekitar tahun 2008 masih sangat sering terjadi kasus peserta didik yang merusak sepeda milik temannya dan sekarang sudah tidak lagi terdengar hal yang demikian.

Keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Pejagoan kini jauh berbeda dengan dulu. Akhlak yang dimiliki peserta didik juga cukup baik. Mulai dari pagi hingga siang hari peserta didik di SMP Negeri 1 Pejagoan mencerminkan perilaku yang baik, seperti masuk sekolah tepat waktu, saling sapa antar teman, tertib mengikuti pelajaran, taat pada peraturan sekolah, serta mengikuti shalat dhuhur berjamaah setiap harinya. Berawal dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pendidikan akhlak yang ada di SMP Negeri 1 Pejagoan. Pendidikan akhlak disana perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci sejauh mana keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didiknya sehingga dapat meminimalisir kasus-kasus di sekolah dan terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia seperti sekarang.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak terjadi pelebaran masalah, maka ruang lingkup pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah akhlak peserta didik kelas VIII dan keteladanan guru PAI kelas VIII.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendidikan akhlak peserta didik melalui metode keteladanan guru di SMP Negeri 1 Pejagoan?
2. Bagaimana hasil pendidikan akhlak peserta didik melalui metode keteladanan guru di SMP Negeri 1 Pejagoan?

### D. Penegasan Istilah

1. Pendidikan akhlak. Dalam *dictionary of Education*, makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat.<sup>1</sup> Poerwadarminta, menjelaskan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran.<sup>2</sup> Sedangkan, akhlak menurut Imam Al-Ghazali yaitu daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>3</sup> Pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru PAI berupa perilaku terpuji

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, cet pertama, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 13.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 14.

<sup>3</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, cet kedua, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 206.

seperti syukur, jujur, menepati janji, bersikap baik pada sesama, akhlak terhadap lingkungan dan lain sebagainya dengan tujuan untuk mengubah perilaku peserta didiknya yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik.

2. Keteladanan guru. Keteladanan merupakan hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh oleh seseorang dari oranglain.<sup>4</sup> Guru, merupakan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), dan psikomotorik (karsa).<sup>5</sup> Keteladanan guru yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perilaku terpuji yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII di lingkungan sekolah. Misalnya guru selalu datang ke sekolah dan masuk kelas selalu tepat waktu. Secara tidak langsung berarti guru telah memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya.
3. SMP Negeri 1 Pejagoan merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di kecamatan Pejagoan, Kebumen.

---

<sup>4</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 117.

<sup>5</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, cet pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 205.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui pendidikan akhlak peserta didik melalui metode keteladanan guru di SMP Negeri 1 Pejagoan.
2. Mengetahui hasil pendidikan akhlak peserta didik melalui metode keteladanan guru di SMP Negeri 1 Pejagoan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis kepada berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi pecinta ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan.
  - b. Menambah khasanah keilmuan dibidang pendidikan.
2. Praktis
  - a. Bagi peserta didik SMP Negeri 1 Pejagoan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan memotivasi untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Bagi guru, dapat meningkatkan keteladanan dalam perilaku sehari-hari di sekolah dan berdampak baik bagi peserta didiknya.
  - c. Bagi IAINU Kebumen, penelitian ini dapat memperbanyak referensi pengetahuan tentang pendidikan akhlak melalui keteladanan guru.